

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penciptaan film dokumenter “Adam Timur” mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua penganut ajaran Sikep di Sukolilo, Pati, Jawa Tengah ini melalui proses riset yang cukup panjang serta observasi dengan waktu yang lama, proses riset atau penelitian dilakukan satu tahun sebelum tahap produksi sekaligus membuka akses untuk bisa datang langsung ke lokasi diwaktu yang akan datang. Ketika sutradara telah tiba di pemukiman sedulur Sikep, tahap pertama adalah membangun komunikasi baik dengan perangkat desa dan tetua dari sedulur Sikep itu sendiri, observasi dilakukan tanpa menggunakan kamera dengan tujuan untuk membangun keakraban antara masyarakat sedulur Sikep dengan sutradara sekaligus mencari keluarga yang nantinya dijadikan subjek untuk film dokumenter “Adam Timur”

Hingga akhirnya keluarga Kang Kuko dipilih sebagai subjek pada film dokumenter “Adam Timur” karena sesuai dengan *genre* potret bahwa subjek harus memiliki latar belakang yang kuat dan berpengaruh dalam masyarakat, dan Kang Kuko merupakan anak dari tetua sedulur Sikep serta Mbak Gunarti istri dari Kang Ko juga seorang yang sangat berpengaruh dalam masyarakat sedulur Sikep karena seringkali menyuarakan hak-hak mereka sebagai petani dan masyarakat biasa ketika terjadi sengketa yang melibatkan mereka.

Hal diatas kemudian menjadi tolak ukur yang dipertimbangkan oleh sutradra untuk menjadikan keluarga Kang Kuko sebagai Subjek terlebih lagi anak dari Kang Ko dan Mbak Gun masih berusia cukup belia yaitu 12 tahun sehingga hal ini sangat relevan dengan isu yang diangkat pada film “Adam Timur” yaitu pola asuh dimana pada usia tersebut secara umum anak masih dalam pengawasan orang tua secara penuh. Sehingga pola asuh yang

diterapkan oleh keluarga Kang Ko dapat merepresentasikan pola asuh yang diterapkan oleh sedulur Sikep lainnya.

Proses etnografi yang dilakukan dengan *in-depth interview* pada film ini yaitu guna menggali informasi melalui wawancara-wawancara berdasarkan materi yang telah didapatkan dari riset sebelumnya. Namun tidak menutup kemungkinan pertanyaan tidak terduga atau spontan terkadang juga bermunculan karena adanya *trigger* atau pemicu dari *statement* yang dibawakan oleh narasumber saat proses produksi berlangsung. Dengan metode tersebut didapatkan informasi mengenai definisi Sikep dan Adam Timur serta ajaran dari sedulur Sikep, kemudian bagaimana cara mereka mengajarkannya kepada anak-anaknya hingga harapan mereka ke depan. Disini Kang Kuko dan Mbak Gunarti berharap anak mereka Kohar dapat meneruskan apa yang sudah diajarkan dan diperjuangkan oleh mereka sebagai orang tua, dan Koharpun memiliki harapan yang serupa dengan bapak-ibunya yaitu ingin meneruskan laku Sikep seperti yang diajarkan padanya.

Kesamaan persepsi perihal harapan antara orang tua dan anak penganut ajaran Sikep ini didapatkan karena proses transfer ajaran yang dilakukan secara terus menerus dengan waktu yang lama, karena anak-anak sedulur Sikep yang notabene tidak bersekolah secara formal sehingga waktu bersama orang tuanya jauh lebih banyak, serta budaya untuk mengajak anak berdiskusi juga sangat kuat disini sehingga anak mereka sudah terbiasa dengan obrolan bersama orang tua dan tidak canggung juga dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini membuat idealisme yang ditanamkan oleh orang tuanya menjadi kuat sehingga anak tidak goyah saat mendapatkan intervensi dari luar, anak-anak sedulur Sikep juga memiliki kebebasan sama seperti anak pada umumnya, mereka punya waktu untuk bermain, memiliki *smartphone*, serta bersosialisasi dengan masyarakat diluar sedulur Sikep, namun orang tua mereka selalu memberi pemahaman tentang cara mengatur waktu agar tidak dimarahi oleh orang tua.

Dari hasil riset yang telah didapatkan, “Adam Timur” menuturkan ceritanya melalui struktur bertutur tematis. Pengemasan ini dipakai agar film dapat memaparkan berbagai informasi melalui fakta yang terjadi dilapangan untuk kemudian dijadikan sebagai sarana edukasi dan ilmu pengetahuan. Dalam perwujudanya film dokumenter “Adam Timur” menggabungkan sub-sub tema yang hadir dalam setiap *sequence* tanpa keluar dari benang merah atau melupakan tema besar yang sedang dibahas yaitu pola asuh dari orang tua penganut ajaran Sikep.

Film dokumenter pendek “Adam Timur” merupakan film dokumenter potret dari keluarga penganut ajaran Sikep dengan tipe interaktif yang pendekatannya dilakukan dengan cara etnografi guna mendapatkan informasi ajaran-ajaran Sikep, melalui “Adam Timur” ditampilkan tentang keseharian dari sedulur Sikep, interaksi didalam keluarga penganut ajaran Sikep, yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anaknya dan bagaimana orang tua dari sedulur Sikep ini menuturkan ajarannya melalui tembang macapat dengan lirik yang dirubah dan disesuaikan terhadap keadaan, serta melibatkan anak mereka dalam diskusi keluarga.

Hal-hal penting yang didapatkan setelah melakukan riset dan produksi film “Adam Timur” adalah kebersamaan dari orang tua terhadap anaknya yang mampu menciptakan kedekatan diantara keduanya, kemudian nasehat yang dimanifestasikan dalam bentuk tembang sehingga lebih efektif untuk disampaikan serta lebih mudah diingat, serta nilai-nilai luhur dari nenek moyang tentang hidup berdampingan dengan alam menciptakan rasa bangga untuk tetap menjadi petani.

## **B. Saran**

Produksi film dokumenter “Adam Timur” menghadapi beberapa tantangan baik aspek teknis maupun non teknis, aspek non teknis yang perlu diperhatikan adalah menjalin komunikasi yang baik dengan subjek agar terbentuk *chemistry*, selain itu membangun komunikasi dengan pemangku

kepentingan setempat seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan orang yang dituakan disana juga salah satu hal penting, agar proses produksi bisa berjalan baik dan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Komunikasi menjadi sangat penting karena akan berdampak pada informasi yang nantinya kita dapat, dengan menjalin komunikasi yang baik narasumber akan lebih nyaman dalam menyampaikan *statement*-nya sehingga semakin banyak juga informasi yang diperoleh *filmmaker*.

Perasaan peka, rasa penasaran, serta kelebihan dalam mengamati hal-hal atau fenomena yang terjadi di sekitar lokasi pembuatan film dokumenter akan membuat perwujudan film tersebut tidak hanya berdasar rasa ingin tahu saja, namun akan berimbang dengan aspek-aspek kecil lainnya yang berhubungan dengan isu yang diangkat di film dokumenter itu sendiri, serta memberikan nilai lebih pada hasil akhirnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Hernawan. 2011. *Penyutradaraan Film Dokumenter Produksi*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentory*. Bloomington: Indiana University Press.
- Nugroho, Garin. 2005. *Seni Merayu Masa*. Jakarta: Kompas.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Palupi, Dyah Retno. 2010. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi*, Diktat, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Tanzil, Chandra, dkk. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: I-Docs.
- Boas, Franz. 1995. *Primitive Art*. New York: Dover Publications Inc.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors Second Edition*. USA: Focal Press.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction Eight Edition*. New York: McGraw Hill. 2008.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000).

Mansur. 2005, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### **Daftar Sumber Internet**

*Period. End of Sentences (2008)*

<https://www.youtube.com/watch?v=Lrm2pD0qofM> diakses pada tanggal 28 Maret 2021

Negeri di Bawah Kabut

<https://kalimahsawa.id/negeri-di-bawah-kabut/> diakses pada tanggal 28 Maret 2021

Masroom Project

<https://www.youtube.com/watch?v=zG91DQY2fLI&t=1s> diakses pada tanggal 28 Maret 2021

Hildhood Rivalry in Bali and New Guinea

<https://www.youtube.com/watch?v=4NqO6KL-aUY> diakses pada tanggal 28 Maret 2021

Peta Kabupaten Pati

<https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/> diakses pada tanggal 28 Maret 2021

Kondisi Geografis Kabupaten Pati

<https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/> diakses pada tanggal 28 Maret 2021